

PELATIHAN PEMBUATAN ECOPRINT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA SMA MUHAMMADIYAH WATES KULON PROGO

Rahmi¹, Devi Anugrah² Siwi Utaminings³ Faridl Musyadad⁴

^{1,3,4}IKIP PGRI Wates

²Universitas Muhammadiyah prof. dr.hamka

email : rahmikumbang@gmail.com

Abstrak: Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kreativitas sebagai salah satu kompetensi penting yang mendukung kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi, sehingga diperlukan kegiatan pembelajaran yang kontekstual, aplikatif, dan berbasis pengalaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pelatihan pembuatan ecoprint yang memanfaatkan bahan-bahan alami sebagai media pembelajaran kreatif sekaligus sarana edukasi lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, keterampilan praktis, kesadaran lingkungan, dan wawasan kewirausahaan siswa SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo melalui pelatihan pembuatan ecoprint. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif yang meliputi tahapan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami konsep, manfaat, serta teknik pembuatan ecoprint, mulai dari pemilihan bahan alami, penyusunan motif, proses pengukusan, hingga menghasilkan produk akhir yang memiliki nilai estetika. Selain itu, pelatihan mampu meningkatkan kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan mengeksplorasi ide, mengombinasikan bentuk dan warna alami, serta menghasilkan karya yang beragam dan unik.

Kata Kunci: Pembuatan Ecoprint, kreativitas siswa, pendidikan lingkungan,

Abstract: *Twenty-first-century education requires the development of creativity as one of the essential competencies that supports students in responding to social, economic, and technological changes. Therefore, learning activities that are contextual, practical, and experience-based are needed. One effort to achieve this is through ecoprint-making training, which utilizes natural materials as a medium for creative learning while also serving as an environmental education tool. This community service program aimed to enhance the creativity, practical skills, environmental awareness, and entrepreneurial insight of students at SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo through ecoprint-making training. The method employed was participatory training, consisting of counseling sessions, demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The results showed that students experienced improvements in their knowledge and skills regarding the concepts, benefits, and techniques of ecoprint production, including the selection of natural materials, motif arrangement, steaming processes, and the creation of aesthetically valuable final products. Furthermore, the training successfully enhanced students' creativity, as demonstrated by their ability to explore ideas, combine natural shapes and colors, and produce diverse and unique artworks*

Keywords: *Ecoprint Making, Student Creativity, Environmental Education, Entrepreneurship*

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 tidak lagi berorientasi semata pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang mendukung kemampuan peserta didik dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks. Salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan gagasan, solusi, atau karya yang inovatif dan bernilai guna. Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan kegiatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung melalui aktivitas yang kontekstual dan aplikatif.

Pengembangan kreativitas dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan menghasilkan karya nyata. Salah satu bentuk kegiatan yang relevan adalah pelatihan keterampilan berbasis lingkungan yang mengintegrasikan aspek seni, kreativitas, dan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan sebagai respons terhadap berbagai permasalahan ekologis yang muncul akibat penggunaan bahan kimia sintesis secara berlebihan.

Salah satu inovasi kreatif yang mengedepankan prinsip keberlanjutan adalah ecoprint, yaitu teknik pencetakan motif pada kain menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya. Ecoprint menghasilkan motif yang unik, memiliki nilai estetika tinggi, serta ramah lingkungan karena memanfaatkan pewarna dan pola alami tanpa ketergantungan pada bahan kimia berbahaya. Selain bernilai seni, ecoprint juga memiliki nilai edukatif karena mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan.

Dalam perspektif pendidikan, kegiatan pembuatan ecoprint berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Proses pembuatannya menuntut siswa melakukan eksplorasi terhadap berbagai jenis tumbuhan, memahami karakteristik warna alami, menyusun komposisi motif, serta menuangkan ide kreatif ke dalam bentuk karya nyata. Aktivitas tersebut tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, tetapi juga melatih keterampilan motorik, kemampuan pemecahan masalah, serta kepercayaan diri peserta didik dalam menghasilkan karya yang bernilai.

SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo memiliki potensi besar dalam pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan berbasis lingkungan. Namun, kesempatan siswa untuk memperoleh pelatihan keterampilan kreatif yang memanfaatkan potensi lokal masih relatif terbatas. Padahal, wilayah Kulon Progo memiliki kekayaan sumber daya alam berupa beragam jenis tanaman yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan baku ecoprint. Potensi tersebut dapat dijadikan sumber belajar yang mendukung pengembangan keterampilan kreatif sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Selain meningkatkan kreativitas, pelatihan ecoprint juga berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Produk ecoprint memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena keunikan motif dan tren masyarakat yang semakin menyukai produk berbasis *eco-friendly* dan *sustainable fashion*. Dengan demikian, keterampilan membuat ecoprint dapat menjadi bekal awal bagi siswa untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal di masa depan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan ecoprint bagi siswa SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan praktis, jiwa kewirausahaan, serta kesadaran lingkungan peserta didik melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal yang bernilai edukatif, ekonomis, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan ecoprint dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Pembuatan Ecoprint sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo" dilaksanakan menggunakan metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) yang memadukan kegiatan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu, tempat, dan jumlah peserta kegiatan. Selain itu, tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi pelatihan, serta persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik pembuatan ecoprint. Alat dan bahan yang dipersiapkan meliputi:

1. Kain berbahan serat alami (katun atau mori)
2. Daun dan bunga yang memiliki kandungan pigmen alami
3. Plastik atau kain penutup
4. Palu kayu atau alat pemukul
5. Tawas sebagai fiksator warna
6. Panci kukus (*steaming*)
7. Tali pengikat
8. Air dan perlengkapan pendukung lainnya

b. Tahap Penyuluhan dan Pemberian Materi

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai:

1. Konsep dasar ecoprint.
2. Jenis-jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan ecoprint.
3. Manfaat ecoprint dalam mendukung kreativitas dan pelestarian lingkungan.
4. Potensi ekonomi produk ecoprint sebagai bagian dari industri kreatif

c. Tahap Demonstrasi

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan demonstrasi proses pembuatan ecoprint mulai dari persiapan kain, pemilihan daun dan bunga, penyusunan motif, proses pemukulan (*pounding*) atau pengukusan (*steaming*), hingga tahap fiksasi warna. Demonstrasi bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai teknik dan tahapan kerja yang benar.

d. Tahap Praktik Langsung

Peserta selanjutnya melakukan praktik pembuatan ecoprint secara berkelompok maupun individu dengan pendampingan dari tim pengabdian. Pada tahap ini siswa

diberikan kebebasan untuk memilih bahan alam dan mengembangkan desain motif sesuai kreativitas masing-masing.

Langkah praktik meliputi:

1. Menyiapkan kain yang telah melalui proses mordanting.
2. Memilih dan menyusun daun atau bunga pada permukaan kain.
3. Menutup dan menggulung kain sesuai teknik ecoprint.
4. Melakukan proses pemukulan atau pengukusan.
5. Membuka hasil cetakan dan melakukan proses pengeringan.
6. Mengevaluasi hasil motif yang terbentuk.

e. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Tim pengabdian memberikan pendampingan selama proses praktik berlangsung untuk memastikan peserta memahami setiap tahapan pembuatan ecoprint. Evaluasi dilakukan melalui:

1. Observasi keterlibatan peserta selama pelatihan.
2. Penilaian hasil karya ecoprint yang dihasilkan.
3. Diskusi dan refleksi mengenai pengalaman peserta selama mengikuti kegiatan.
4. Pemberian angket sederhana untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan kreativitas siswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, demonstrasi, praktik pembuatan ecoprint, dan evaluasi hasil kegiatan. Pelatihan diikuti oleh siswa SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo yang menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung

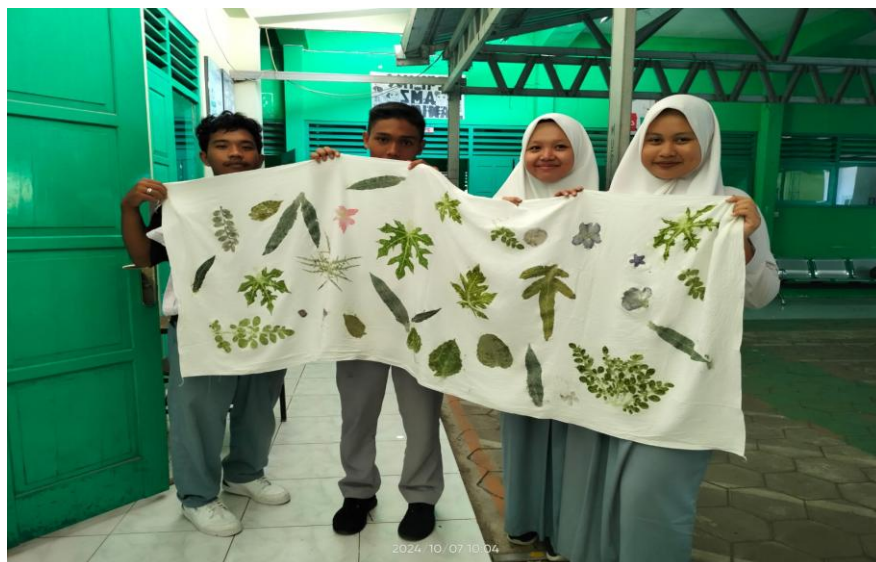
Pada tahap awal, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar ecoprint, manfaat penggunaan bahan alami dalam proses pewarnaan kain, jenis-jenis tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai media ecoprint, serta peluang pengembangan produk ecoprint sebagai bagian dari industri kreatif ramah lingkungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami konsep dan manfaat ecoprint sebelum memasuki tahap praktik.

Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melakukan demonstrasi teknik pembuatan ecoprint mulai dari persiapan kain, pemilihan daun dan bunga, penyusunan motif, proses pengukusan, hingga tahap fiksasi warna. Demonstrasi bertujuan memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada peserta mengenai tahapan pembuatan ecoprint yang benar.

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung yang dilakukan oleh peserta secara berkelompok. Dalam kegiatan ini siswa diberikan kebebasan untuk memilih jenis daun dan bunga yang digunakan serta menentukan pola dan komposisi motif sesuai kreativitas masing-masing. Beberapa jenis daun yang digunakan antara lain daun jati, daun ketapang, daun pepaya, daun lanang, dan berbagai tanaman lain yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Adapun tahapan praktik langsung pembuatan ecoprint berikut ini :



Gambar 1: Praktik langsung pembuatan ecoprint



Gambar.2 Tahap fiksasi pembuatan ecoprint



Gambar.3. Produk ecoprint sebagai bagian dari industri kreatif ramah lingkungan



Gambar 4. Hasil akhir produk ecoprint

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pengetahuan baru mengenai pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai media pencetak motif pada kain. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa belum mengenal teknik ecoprint dan belum memahami potensi tanaman di lingkungan sekitar sebagai bahan pewarna dan pembentuk motif alami.

Setelah mengikuti pelatihan, siswa mampu memahami prinsip dasar ecoprint, mengenali jenis tumbuhan yang dapat digunakan, serta mengetahui tahapan pembuatan produk ecoprint secara mandiri. Selain itu, siswa juga mampu mempraktikkan teknik penyusunan motif, penggulungan kain, proses pengukusan, hingga menghasilkan produk ecoprint dengan karakteristik motif yang beragam.

Peningkatan keterampilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung memberikan pengalaman belajar yang efektif. Melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman nyata sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

2. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ecoprint

Salah satu tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kreativitas siswa melalui proses pembuatan ecoprint. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan kreativitas peserta yang ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengeksplorasi berbagai bentuk, warna, dan komposisi motif yang dihasilkan dari bahan-bahan alami.

Setiap kelompok menghasilkan motif yang berbeda meskipun menggunakan teknik yang sama. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide dan mengekspresikan kreativitas melalui karya yang dibuat. Siswa tidak hanya meniru contoh yang diberikan oleh tim pengabdian, tetapi juga melakukan berbagai modifikasi dalam penyusunan daun, kombinasi warna, dan penataan pola sehingga menghasilkan karya yang unik.

Kondisi ini sejalan dengan konsep kreativitas yang menekankan kemampuan individu dalam menghasilkan gagasan atau produk baru yang memiliki nilai kebaruan dan keunikan. Melalui kegiatan ecoprint, siswa memperoleh ruang untuk

bereksperimen dan menuangkan ide kreatifnya ke dalam bentuk karya nyata. Pengalaman tersebut menjadi faktor penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

3. Pemanfaatan Potensi Lingkungan sebagai Sumber Belajar

Pelatihan ecoprint juga memberikan pengalaman kepada siswa dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Berbagai jenis daun dan bunga yang sebelumnya hanya dianggap sebagai bagian dari lingkungan sekolah ternyata dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku produk kreatif bernilai seni.

Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan memiliki nilai ekonomis. Siswa menjadi lebih mengenal karakteristik tanaman yang menghasilkan motif dan warna tertentu serta memahami pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya alam yang dimiliki.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran juga mendukung penerapan pendidikan berbasis lingkungan yang bertujuan menumbuhkan kesadaran ekologis pada peserta didik. Dengan demikian, pelatihan ecoprint tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memperkuat kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan.

4. Potensi Pengembangan Jiwa Kewirausahaan

Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan pelatihan ecoprint memberikan wawasan kepada siswa mengenai peluang usaha berbasis produk kreatif ramah lingkungan. Produk ecoprint yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan keunikan yang dapat menjadi daya tarik bagi konsumen.

Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada konsep ekonomi kreatif yang memanfaatkan keterampilan, kreativitas, dan sumber daya lokal sebagai dasar pengembangan usaha. Pemahaman tersebut penting untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini sehingga siswa memiliki alternatif keterampilan yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha di masa depan.

Produk ecoprint yang dihasilkan selama pelatihan menunjukkan bahwa bahan-bahan alami yang mudah diperoleh dapat diolah menjadi produk bernilai tambah. Oleh karena itu, keterampilan ecoprint berpotensi menjadi salah satu bentuk usaha kreatif yang dapat dikembangkan oleh siswa maupun masyarakat.

5. Evaluasi Kegiatan

Secara umum, kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Tingginya partisipasi siswa selama sesi diskusi maupun praktik menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menarik minat peserta. Hasil karya yang dihasilkan juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami teknik dasar ecoprint dan menerapkannya secara mandiri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan perbedaan kualitas motif yang dihasilkan akibat variasi jenis daun yang digunakan. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan hingga selesai.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan ecoprint memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengeksplorasi berbagai jenis daun dan bunga, mengombinasikan bentuk dan warna alami, serta menghasilkan motif yang beragam sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Selama proses pelatihan, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku aktif yang terlibat secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan tersebut mendorong siswa untuk berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dalam menentukan desain yang akan dihasilkan.

Peningkatan kreativitas siswa melalui kegiatan ecoprint sejalan dengan konsep kreativitas yang saat ini menjadi salah satu kompetensi utama dalam pendidikan abad ke-21. Menurut laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023), kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan ide, solusi, atau produk yang orisinal dan bernilai yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berkembang. Kreativitas tidak hanya dipandang sebagai kemampuan artistik, tetapi juga sebagai keterampilan yang mendukung inovasi dan pemecahan masalah dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitas melalui aktivitas yang bersifat eksploratif dan kontekstual.

Temuan dalam kegiatan ini juga memperkuat teori Experiential Learning yang hingga saat ini masih menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan dalam pendidikan modern. Menurut Kolb dan Kolb (2023), pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung memungkinkan peserta didik membangun pengetahuan melalui proses mengalami, merefleksikan, memahami, dan mengaplikasikan pengalaman tersebut dalam situasi baru. Dalam pelatihan ecoprint, siswa memperoleh pengalaman konkret melalui praktik langsung pembuatan motif pada kain, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, memahami karakteristik bahan alami yang digunakan, dan mencoba berbagai variasi desain untuk menghasilkan karya yang lebih baik. Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman konseptual dan keterampilan praktis yang dimiliki.

Lebih lanjut, kegiatan ecoprint juga mendukung teori konstruktivisme sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungan dan komunitas belajar. Menurut Schunk (2020), peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di sekitarnya. Dalam pelatihan ini, siswa belajar melalui pengamatan, diskusi, praktik, dan kerja sama dengan teman sebaya sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendorong terbentuknya pengetahuan dan keterampilan secara konstruktif. Selain meningkatkan kreativitas, pelatihan ecoprint juga menunjukkan peran penting pendidikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development*). Penggunaan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya sebagai bahan utama ecoprint memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai pemanfaatan sumber daya alam yang ramah lingkungan. Pendekatan ini sangat relevan dengan agenda global pembangunan berkelanjutan yang menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Selain itu, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ecoprint berpotensi menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa. Produk ecoprint yang dihasilkan memiliki nilai

estetika, keunikan, dan nilai jual yang cukup tinggi sehingga berpotensi dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif. Fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap produk berbasis *eco-friendly* dan *sustainable fashion* membuka peluang bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis lingkungan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dukungan berbagai teori kontemporer tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan ecoprint merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekaligus mengintegrasikan aspek pendidikan seni, pendidikan lingkungan, pendidikan karakter, dan kewirausahaan. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk ecoprint sebagai luaran fisik, tetapi juga memberikan dampak yang lebih luas berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran lingkungan, kemampuan berpikir kreatif, serta kesiapan siswa dalam menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, pelatihan ecoprint dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang relevan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi peserta didik di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan ecoprint berhasil menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa SMA Muhammadiyah Wates Kulon Progo melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami konsep, manfaat, serta teknik pembuatan ecoprint, sekaligus mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam mengeksplorasi ide, menyusun motif, dan menghasilkan karya yang unik serta bernilai estetis. Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan serta memberikan wawasan kewirausahaan melalui pengenalan potensi ekonomi produk ecoprint sebagai bagian dari industri kreatif ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Creswell, John W., & Creswell, J. David. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayat, T., Munandar, R. A., & Burhan, Z. (2025). Pelatihan bola voli dasar untuk remaja karang taruna di desa tambe dalam meningkatkan kualitas aktivitas fisik yang sehat di kalangan remaja. *Ite Ngabdi*, 1(2), 55-58.
- Kolb, Alice Y., & Kolb, David A.. (2023). *Experiential learning theory: A dynamic, holistic approach to management learning, education and development*. Experience Based Learning Systems.
- Munandar, Utami. (2021). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Partnership for 21st Century Learning. (2023). *Framework for 21st century learning*. Washington DC: Battelle for Kids.
- Runco, Mark A.. (2023). *Creativity: Theories and themes: Research, development, and practice* (3rd ed.). London: Academic Press.
- Schunk, Dale H.. (2020). *Learning theories: An educational perspective* (8th ed.). New York: Pearson Education.
- Santrock, John W.. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sternberg, Robert J., & Karami, Sara. (2022). *The nature and development of creativity*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- UNESCO. (2023). *Education for Sustainable Development: Roadmap 2030*. Paris: UNESCO Publishing.
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. Geneva: World Economic Forum.